

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru Di SMPs Tautiah Arongan

Dahlia

Universitas Islam Aceh
zdahlia@gmail.com

Nur Akmal

Universitas Islam Aceh
nurakmal@gmail.com

Nurlela Kandi

Universitas Islam Aceh
nurlela@gmail.com

Muhammad Hamra

Universitas Islam Aceh
hamra@gmail.com

Khadijah

Universitas Islam Aceh
khadijah@gmail.com

Desy Safariani

Universitas Islam Aceh
desy@gmail.com

Zahara

Universitas Islam Aceh
zahara@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMPS Tautiah Arongan serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina kedisiplinan guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan disiplin guru melalui penerapan aturan yang telah disepakati bersama, pengawasan, serta pembinaan secara langsung. Guru yang kurang disiplin diberikan arahan dan bimbingan melalui pemanggilan pribadi serta peringatan secara kekeluargaan. Pendekatan tersebut dilakukan untuk menciptakan kesadaran profesional guru tanpa mengedepankan sanksi formal yang kaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan humanis mampu menjaga keharmonisan lingkungan sekolah serta mendorong peningkatan disiplin guru. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya disiplin dan meningkatkan tanggung jawab profesional guru di SMPS Tautiah Arongan.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Disiplin, Guru*

Abstrak : This study aims to analyze the role of school leadership in improving teacher discipline at SMPS Tautiah Arongan and to identify the efforts undertaken by the principal to foster teacher discipline. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the principal played an important role in improving teacher discipline through the implementation of mutually agreed-upon regulations, supervision, and direct guidance. Teachers who demonstrated a lack of discipline were provided with direction and guidance through personal meetings and family-oriented warnings. This approach was implemented to foster teachers' professional awareness without prioritizing rigid formal sanctions. The findings indicate that the principal's communicative and humanistic leadership helped maintain a harmonious school environment while encouraging improved teacher discipline. Therefore, school leadership plays an important role in building a culture of discipline and enhancing teachers' professional responsibility at SMPS Tautiah Arongan.

Keywords: *Leadership, Principal, Discipline, Teachers.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.(Ahmad, 2017). Dalam proses pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang canggih atau sarana prasarana yang lengkap (Alkhatabi, 2022), namun sangat bergantung pada kedisiplinan guru, guru merupakan role model atau teladan utama bagi siswa (Abdurrahman et al., 2025), sehingga setiap tindakan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab ditunjukkan oleh guru akan berdampak langsung pada karakter siswa dan mutu lulusan sekolah tersebut (Falihah, 2017), guru memiliki peran penting sebagai pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, kedisiplinan guru menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan (Dimas, 2025).

Namun, menjaga konsistensi disiplin guru bukanlah perkara mudah, seringkali muncul tantangan berupa perbedaan persepsi terhadap aturan atau kendala pribadi yang menghambat profesionalisme (Arisana & Ismani, 2012). Disini peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat krusial, kepala sekolah bukan hanya sekedar administrator, melainkan seorang manajer dan pemimpin instruksional yang harus mampu mengarahkan bawahannya agar tetap berada pada koridor disiplin yang telah ditetapkan (Fadhli & Yoenanto, 2021).

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan membina guru agar memiliki sikap disiplin (Arisana & Ismani, 2012). Kepemimpinan yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang tertib dan profesional (Abidin et al., 2024). Disiplin guru bukan sekedar masalah ketepatan waktu hadir disekolah (Fitri, 2025), melainkan mencakup kepatuhan terhadap seluruh regulasi, tanggung jawab dalam menyusun perangkat pembelajaran, efektifitas mengajar dikelas (Yanto et al., 2023), serta komitmen terhadap kode etik profesi. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa penegakan disiplin guru masih menghadaoi berbagai tantangan seperti (Wahyudi, 2025), rendahnya motivasi kerja, kurangnya pemahaman terhadap tanggung jawab profesi, serta adanya pembiaran terhadap pelanggaran-pelanggaran kecil yang lambat laun menjadi kebiasaan negatif (culture) (Ansori et al., 2024).

Ketika disiplin guru melemah dampaknya akan langsung dirasakan oleh siswa berupa penurunan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya menurunkan citra dan mutu sekolah secara keseluruhan (Turhamun, 2025). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan figur sentral yang mampu mengarahkan, menggerakkan, dan mengevaluasi kinerja guru (Surahman, 2025). Disinilah peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat krusial. Kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai manager administrasi, melainkan juga sebagai leader (pemimpin), supervisor (pengawas), dan motivator (Tambak et al., 2020). SMPs Tautiah sebagai salah satu institusi pendidikan, menyadari bahwa disiplin guru adalah asset organisasi. Kepemimpinan disekolah ini

memiliki karakteristik khusus dalam menangani kedisiplinan, dimana pendekatan persuasif dan bimbingan lebih diutamakan dibandingkan sanksi yang bersifat menghukum. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam untuk melihat bagaimana kebijakan internal sekolah dapat membentuk budaya kerja yang positif.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk iklim kerja. Kepala sekolah yang transformasional, tegas, namun tetap humanistik, cenderung lebih mampu menumbuhkan kesadaran berdisiplin secara internal (intrinsic motivation) di kalangan guru, ketimbang kepemimpinan yang bersifat otoriter atau justru terlalu longgar. Melalui fungsi supervisi akademis dan manajerial, kepala sekolah memiliki wewenang untuk memberikan pembinaan, penghargaan atau reward bagi guru yang berprestasi, serta sanksi atau punishment yang mendidik bagi yang melanggar. Kepemimpinan yang efektif dan keteladanan (role modeling) dari kepala sekolah dipercaya dapat mengikis budaya kerja yang buruk dan mentransformasikannya menjadi budaya disiplin tinggi.

Secara yuridis, penegakan disiplin guru telah diatur secara tegas dalam berbagai regulasi pemerintah, salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta peraturan disiplin pegawai negeri maupun swasta yang berlaku. Regulasi tersebut mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik yang dibarengi dengan pemenuhan beban kerja secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, disiplin guru bukan lagi sekadar imbauan moral, melainkan kewajiban hukum yang mengikat. Kepala sekolah, sebagai kepanjangan tangan formal untuk memastikan bahwa seluruh regulasi dan standar disiplin tersebut diimplementasikan secara konsisten oleh setiap tenaga pendidik di sekolahnya

Tantangan penegakan disiplin guru saat ini juga semakin kompleks seiring dengan terjadinya transformasi digital dalam dunia pendidikan. Disiplin tidak lagi diukur dari presensi fisik di dalam ruang kelas, melainkan juga dari kedisiplinan guru dalam memanfaatkan teknologi, ketepatan waktu dalam menggugah administrasi mengajar digital, serta konsistensi dalam melakukan inovasi pembelajaran berbasis digital.

Di tengah disrupsi ini, kepemimpinan kepala sekolah diuji untuk tidak hanya menjadi pengawas yang kaku, melainkan harus mampu menjadi digital leader yang adaptif. Kepala sekolah dituntut untuk menciptakan sistem monitoring disiplin yang transparan, objektif, dan berbasis data, sekaligus mampu memberikan bimbingan teknis agar perubahan jaman ini tidak menjadi celah penurunan kedisiplinan, melainkan menjadi momentum peningkatan produktivitas kerja guru. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam

mendisiplinkan guru yang mengajar di SMPs Tautiah, melalui penelitian ini diharapkan dapat terungkap strategi-strategi kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi pelanggaran disiplin serta bagaimana implementasi kesepakatan bersama dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, serta menganalisis dan mendeskripsikan secara mandala peran kepemimpinan kedisiplinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru disekolah, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinannya baik sebagai educator, manajer, supervisor, maupun motivator dalam membina dan mengarahkan guru agar memiliki sikap disiplin tinggi yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kedisiplinan guru yang meliputi kehadiran, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam mengajar, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dilingkungan sekolah, penelitian ini juga berupaya mengkaji berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru, seperti penerapan aturan, pemberian teladan, pembinaan, serta pendekatan religious yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMPS Tauthiah Arongan. Penelitian dilaksanakan di SMPS Tauthiah Arongan dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah dan guru sebagai informan utama. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung peran kepala sekolah dalam membina dan mengarahkan guru serta kondisi disiplin guru di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru, penerapan aturan, serta proses pembinaan terhadap guru yang kurang disiplin. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah serta pelaksanaan kedisiplinan guru. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMPS Tauthiah Arongan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin guru di SMPS Tauthiah Arongan. Peran tersebut diwujudkan melalui penerapan aturan yang telah disepakati bersama, pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru, serta pemberian arahan dan pembinaan secara langsung. Kepala sekolah tidak hanya menggunakan pendekatan formal dalam menangani pelanggaran disiplin, tetapi juga menerapkan pendekatan kekeluargaan melalui pemanggilan pribadi, pemberian bimbingan, dan peringatan secara persuasif. Pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis sekaligus meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab profesional guru. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif, humanis, dan konsisten dalam pembinaan berkontribusi terhadap terbentuknya budaya disiplin di lingkungan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan disiplin guru tidak hanya bergantung pada keberadaan aturan, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, membina, dan memberikan keteladanan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting terhadap peningkatan disiplin guru di SMPS Tauthiah Arongan. SMPS Tauthiah Arongan merupakan sekolah swasta yang berada di Kecamatan Simpang Mamplam, Kabupaten Bireuen, dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 33 orang, terdiri atas 4 guru laki-laki dan 29 guru perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam mengelola dan membina tenaga pendidik dengan latar belakang serta karakteristik yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian, peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru dilakukan melalui penerapan aturan yang telah disepakati bersama antara kepala sekolah dan guru. Kesepakatan tersebut menjadi dasar dalam membangun kesadaran guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab secara tertib.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini tidak hanya ditunjukkan melalui pemberian instruksi, tetapi juga melalui pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru. Kepala sekolah berupaya menciptakan disiplin melalui pendekatan yang bersifat persuasif dan kekeluargaan. Guru yang menunjukkan perilaku kurang disiplin tidak langsung diberikan sanksi formal, melainkan terlebih dahulu dipanggil secara pribadi untuk diberikan arahan dan bimbingan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekaligus pembina bagi guru. Dengan demikian, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran profesional dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penanganan terhadap pelanggaran disiplin dilakukan secara bertahap. Kepala sekolah memberikan peringatan dan arahan kepada guru yang melakukan pelanggaran dengan tetap mempertimbangkan hubungan kekeluargaan dalam lingkungan sekolah. Strategi ini dinilai mampu menjaga keharmonisan hubungan antara kepala

sekolah dan guru. Pendekatan kekeluargaan yang diterapkan kepala sekolah juga memberikan ruang bagi guru untuk memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya tanpa merasa tertekan oleh sanksi yang bersifat kaku. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam membangun budaya disiplin melalui komunikasi, pembinaan, dan keteladanan.

Peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut menjadi semakin penting karena disiplin guru berhubungan langsung dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru yang disiplin akan lebih mampu menjalankan tugas secara teratur, hadir sesuai ketentuan, melaksanakan pembelajaran, serta memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan langsung yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang kurang disiplin memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran profesional guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pengarah dan penggerak perubahan perilaku guru.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMPS Tautiah Arongan cenderung menerapkan pola kepemimpinan yang komunikatif dan humanis. Kepala sekolah berusaha menyeimbangkan penerapan aturan dengan pendekatan pembinaan. Aturan yang telah disepakati bersama menjadi dasar dalam menciptakan ketertiban, sedangkan pendekatan kekeluargaan digunakan untuk menangani permasalahan disiplin guru. Pola tersebut menunjukkan bahwa peningkatan disiplin guru tidak selalu harus dilakukan melalui hukuman atau sanksi yang tegas, tetapi dapat dilakukan melalui pembinaan yang berkelanjutan dan hubungan interpersonal yang baik.

No.	Fokus Hasil Penelitian	Hasil Penelitian	Pembahasan
1	Penerapan aturan disiplin	Kepala sekolah menerapkan aturan yang telah disepakati bersama antara kepala sekolah dan guru.	Kesepakatan bersama menjadi dasar dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab guru terhadap kedisiplinan.

2	Pengawasan terhadap guru	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan kedisiplinan guru.	Pengawasan membantu kepala sekolah mengetahui kondisi disiplin guru serta memastikan tugas dilaksanakan sesuai ketentuan.
3	Pembinaan guru	Guru yang kurang disiplin diberikan arahan dan bimbingan secara langsung.	Pembinaan menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola sekolah, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina guru.
4	Penanganan pelanggaran	Pelanggaran ditangani melalui pemanggilan pribadi, pemberian arahan, bimbingan, dan peringatan secara kekeluargaan.	Pendekatan humanis dan kekeluargaan mampu menjaga keharmonisan hubungan antara kepala sekolah dan guru serta mendorong kesadaran untuk memperbaiki perilaku.
5	Peran kepemimpinan kepala sekolah	Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang komunikatif dan humanis dalam meningkatkan disiplin guru.	Kepemimpinan yang komunikatif dapat membangun hubungan kerja yang baik dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
6	Dampak terhadap disiplin guru	Disiplin guru meningkat melalui penerapan aturan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.	Disiplin guru tidak hanya dipengaruhi oleh aturan, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberikan keteladanan, arahan, dan pembinaan.
7	Budaya disiplin sekolah	Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap terbentuknya budaya disiplin di SMPS Tauthiah Arongan.	Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran profesional dan tanggung jawab guru di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan disiplin guru di SMPS Tautiah Arongan. Peran tersebut diwujudkan melalui penetapan aturan bersama, pengawasan, pemberian arahan, bimbingan, serta pembinaan secara langsung kepada guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang mengedepankan pendekatan kekeluargaan terbukti mampu menjaga keharmonisan lingkungan sekolah sekaligus mendorong peningkatan kesadaran profesional guru. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam membangun dan memperkuat budaya disiplin guru di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin guru di SMPS Tautiah Arongan. Peran tersebut diwujudkan melalui penerapan aturan yang telah disepakati bersama, pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru, serta pemberian arahan dan pembinaan secara langsung. Kepala sekolah tidak hanya menggunakan pendekatan formal dalam menangani pelanggaran disiplin, tetapi juga menerapkan pendekatan kekeluargaan melalui pemanggilan pribadi, pemberian bimbingan, dan peringatan secara persuasif. Pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis sekaligus meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab profesional guru. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif, humanis, dan konsisten dalam pembinaan berkontribusi terhadap terbentuknya budaya disiplin di lingkungan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan disiplin guru tidak hanya bergantung pada keberadaan aturan, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, membina, dan memberikan keteladanan secara berkelanjutan.

Referensi

- abdurrahman, A., Dhiauddin, D., & Assegaf, S. (2025). Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren. *YASIN Vqpedume.lu: Darul Yasin Al Sys*, 5(1), 631–651.
- Abidin, J., Hilmiyati, F., & Zohriah, A. (2024). Unravelling The Dynamics Of Madrasah Principal Performance And Teacher Quality: A Literature Review. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(01), 89–102.

- Ahmad, S. (2017). *Gaya Kepemimpinan Dayah Terpadu Darus Ihsan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik (Studi Pada Dayah Terpadu Darul Ihsan, Siem, Aceh Besar)*. *Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Alkhatabi, M. W. (2022). *Perempuan Dan Kepemimpinan Dalam Islam (Studi Tengku Inong Ummi Zabrul Husna Dalam Pengelolaan Darul Kamal Al Aziziyah Aceh Barat Daya)* [Phd Thesis, UIN Ar-Raniry].
- Ansori, A., Tarihoran, N., Mujib, A., Syarifudin, E., & Firdaos, R. (2024). Systematic Mapping In The Topic Of Islamic Education Management And Education Management Based On Bibliometric Analysis. *AIP Conference Proceedings*, 3098(1), 020019.
- Arisana, A. L., & Ismani, I. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2). <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/911>
- Dimas, A. S. (2025). *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun Perspektif Tafsir Al-Azhar* [Phd Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG].
- Fadhli, Y. R., & Yoenanto, N. H. (2021). Efektivitas Pelatihan Contextual Teaching And Learning (CTL) Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Pulau Sebatik. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(2), 1–11.
- Falihah, H. (2017). *Kontribusi Kepemimpinan Rasulullah Saw Dalam Upaya Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah* [Phd Thesis, IAIN Padangsidimpuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/1816/>
- Fitri, K. N. (2025). Implementasi Pendekatan Supervisi Direktif Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Mi Nurul Jadid. *Indonesian Journal Of Islamic And Social Science*, 3(1), 1–15.
- Surahman, K. (2025). *Teacherpreneurship, Collegial Leadership, Dan Collaborative Skills: Studi Pada Guru Konten Kreator Di Indonesia* [Phd Thesis, IAIN Palopo].
- Tambak, S., Ahmad, M. Y., & Sukenti, D. (2020). Strengthening Emotional Intelligence In Developing The Madrasah Teacher'Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah). *Akademika*, 2(90), 27–38.
- Turhamun, A. (2025). *Peran Sikap Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor*
- Wahyudi, M. I. (2025). Penerapan Supervisi Akademik Dalam Pengelolaan Kurikulum Oleh Kepala Sekolah Di SD Darussalam Blokagung. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(5), 687–697.

Yanto, A., Dianto, A., Bastian, D., & Kurniawan, M. E. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 190–210.